

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini selalu menjadi perhatian berbagai kalangan, tidak hanya kalangan pendidikan, tetapi juga masyarakat. Mereka menginginkan munculnya perubahan dalam hal meningkatnya kualitas pendidikan. Fakta menunjukkan bahwa kualitas pendidikan kita belum sebagaimana yang diharapkan bila dibandingkan dengan di negara lain. Menghadapi abad 21, tuntutan terhadap peningkatan kualitas pendidikan semakin kuat. Hal ini dikarenakan antara lain oleh: (1) kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) persaingan global yang semakin ketat, dan (3) kesadaran masyarakat (orang tua siswa) akan pendidikan yang berkualitas semakin tinggi.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi pada akhir-akhir ini telah membawa dampak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, sehingga permasalahan dapat dipecahkan dengan mengupayakan penguasaan serta peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanpa penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, seseorang kurang bisa mengantisipasi perubahan-perubahan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak mampu mengatasi persoalan-persoalan hidup yang selalu berkembang dengan pesat.

Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan pijakan yang jelas tentang tujuan dan hakikat pendidikan, yakni memperdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan kebajikan agar ia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba sebagaimana dalam firman Allah yang tertulis dalam al Quran surah As Syams ayat 8

نَا ۞ هَا
 ج ۞ هَا
 ر ۞ هَا
 م
 ه

Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. (Q.S As Syams ayat 8)¹

وما خلقت الجن والإنس إلا ليعبدون
[الذاريات : ٦٥]

dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. Adz Dzariyat: 56)²

Menjalankan risalah yang dibebankan kepadanya sebagai khalifah di muka bumi dan itu menunjukkan kesempurnaan ciptaan Allah SWT diantara makhluk yang lain.

وإذ نزلنا ربك في الجبل
فأوحى إليك ربك
من بين سدرة
مؤدبة أن
أخبر بني إسرائيل
أنهم قد جعلناك
فيهم نبيا
فقل لو كنتم
تدرون ما لنزلنا
بكم من السماء
ماء
فإنه لن يكون
لكن
مناجاة
لنبي
مؤمن
فإنه لن يكون
لكن
مناجاة
لنبي
مؤمن

أَعْلَمَ مَا لَا تَعْلَمُونَ [البقرة : ٠٣]

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal Kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS 2:30)³

Oleh karena itu pendidikan berarti merupakan suatu proses membina seluruh potensi manusia sebagai makhluk yang beriman dan bertaqwa, berpikir, dan berkarya untuk kemaslahatan diri dan lingkungannya.

ضدًا إلا ليعبدون
عَلَّمَ مَا لَا تَعْلَمُونَ
ضدًا ليعبدون
ضدًا ليعبدون

رَأَا عَر

ح م وَ ا ن ز ه ك ن ا و ه و ل ا
ق ق م ل ا ل ا ل ا ل ا
ن ه ا

[الأحزاب : ٢٧]

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Syaamil Quran, 2007). 595

² Departemen, *Al-Qur'an*, 523

³ Departemen, *Al-Qur'an*, 6



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat[1233]⁴ kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh, (QS 33: 72).⁵

Tujuan Pendidikan seharusnya mengajarkan, mengasuh, melatih, mengarahkan, membina dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik dalam rangka menyiapkan mereka merealisasikan fungsi dan risalah kemanusiaannya di hadapan Allah SWT: yaitu mengabdikan sepenuhnya kepada Allah SWT dan menjalankan misi kekhilafahannya di muka bumi sebagai makhluk yang berupaya memakmurkan kehidupan dalam tatanan hidup bersama dengan aman, damai dan sejahtera. Oleh karena itu pendidikan seharusnya diarahkan kepada upaya ma'rifah terhadap Allah SWT dalam upaya mengokohkan tali hubungan denganNya sebagai Rabb, Pencipta, Pemelihara dan Penguasa alam raya, dan kemampuannya meningkatkan kualitas hubungan dengan sesama makhluk di alam fana ini guna bersama merealisasikan dan menigimplementasikan nilai-nilai ilahiyah sehingga tercipta kedamaian dan kesejahteraan bagi sesama dan semua.

Format pendidikan haruslah memperhatikan konsekuensi logis dari perkembangan era global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan dan peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat serta harapan tentang masyarakat dunia masa depan. "Komisi Internasional untuk Pendidikan Abad Dua Puluh Satu" dalam laporannya ke UNESCO, mengajukan rumusan tentang empat pilar pendidikan yaitu:

1. *Learning to live together*: belajar untuk memahami dan menghargai orang lain, sejarah mereka dan nilai-nilai agamanya.
2. *Learning to know*: penguasaan yang dalam dan luas akan bidang ilmu tertentu, termasuk di dalamnya *learning to how*

⁴[1233] Yang dimaksud dengan amanat di sini ialah tugas-tugas keagamaan.

⁵Departemen, *Al-Qur'an*, 427

3. *Learning to do*: belajar untuk mengaplikasi ilmu, bekerjasama dalam team, belajar memecahkan masalah dalam berbagai situasi.
4. *Learning to be*: belajar untuk dapat mandiri, menjadi orang yang bertanggung jawab untuk mewujudkan tujuan bersama.⁶

Keempat pilar pendidikan masa depan itu kemudian diterjemahkan ke dalam format sekolah yang diharapkan mampu membantu siswa-siswi mereka untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi kehidupan di masa depan, yaitu: kompetensi keagamaan, kompetensi akademik, kompetensi ekonomi, dan kompetensi sosial pribadi. Format pendidikan yang berkualitas semestinya juga harus memperhatikan azas-azas psikologi, psikometri dan pedagogi. Semua aktivitas belajar selayaknya berlandaskan kepada pencapaian tugas-tugas perkembangan dan prinsip-prinsip belajar yang meliputi hal-hal yang terkait dengan kerja kognitif, *individual differences*, motivasi, bakat dan kecenderungan, serta tata hubungan antar individu. Semua itu kemudian akan mempengaruhi pola dan model instruksional, *class management*, *class assessment*, media belajar dan sebagainya.

Format sekolah yang menjanjikan perbaikan masa depan adalah sekolah yang memiliki paradigma pendidikan yang maju dan *visioner*. Pendidikan haruslah mampu menumbuhkan dan mengembangkan potensi fitrah peserta didik yang memiliki sederet keunggulan kompetitif guna menghadapi segala tantangan ke depan. Pendidikan harus mampu melahirkan lulusan-lulusan yang memiliki karakter dan kemampuan sebagai berikut:

1. Memiliki pemahaman yang benar terhadap ajaran agamanya dan landasan keimanan dan ketaqwaan yang kokoh sebagai wujud dari kefahaman tersebut
2. Kemampuan riset dan teknologi yang tinggi
3. Penguasaan bahasa internasional yang cakap
4. Motivasi berprestasi dan Keterampilan belajar yang tinggi
5. Kepemimpinan yang kuat

⁶.gears99.blogspot.co.id/2012/04/empat-pilar-pendidikan-menurut-unesco.html

6. Kesehatan yang prima
7. Keterampilan hidup (*life skill*)
8. Memiliki etos kerja dan disiplin yang tinggi
9. Kepedulian terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara"
10. Rasa percaya diri yang kuat, dan kebanggaan terhadap sejarah kepemimpinan Islam.⁷

Membangun suatu sistem pendidikan yang baik berarti menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang mampu membentuk kepribadian peserta didik, sementara kepribadian seseorang itu ditentukan oleh kualitas dan kuantitas pengalaman belajarnya. Dengan demikian kegiatan pendidikan yang baik menuntut konsekuensi dengan menciptakan lingkungan belajar dalam suatu arena (area) belajar yang secara sengaja direkayasa sedemikian rupa sehingga kegiatan belajar mengajar tersebut menjadi sesuatu yang menarik dan memunculkan gairah belajar yang tinggi pada diri peserta didik sehingga dapat membentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang ditargetkan. Untuk membangun sekolah yang menggairahkan, maka seluruh proses kegiatan belajar mengajar mestilah dibangun secara integratif, stimulatif, fasilitatif dan motivatif.

Lembaga pendidikan, yang dalam penyelenggaraannya melibatkan banyak orang, merupakan suatu organisasi yang berupaya mencapai tujuan pendidikan yang dicanangkan. Organisasi merupakan suatu wadah yang memiliki dimensi sistem sosial dan kepentingan bersama, karena terdiri dari sejumlah individu yang mempunyai aktivitas-aktivitas dalam upaya mencapai suatu tujuan tertentu. Sekolah dapat dipandang sebagai sebuah organisasi. Sekolah merupakan sebuah wadah yang terdiri dari sekumpulan manusia, yang melakukan interaksi dan koordinasi secara sadar dalam melaksanakan proses pendidikan sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

⁷ *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu "JSIT"* (Jakarta:JSIT,2010).47

Sekolah juga melakukan interaksi dan bergantung pada pihak-pihak luar di lingkungan lembaga seperti masyarakat dan orang tua murid. Oleh karena itu, sekolah bisa dikatakan sebagai organisasi, sebuah sistem terbuka. Sekolah merupakan sistem sosial dan dibentuk atas dasar kepentingan bersama untuk mencapai tujuan, yaitu tujuan pendidikan. Sebagai sebuah sistem, Sekolah juga mempunyai komponen-komponen input, proses output, lingkungan dan umpan balik. Input sekolah biasanya terdiri dari siswa, tenaga pendidikan, pembiayaan sekolah, regulasi pemerintah. Proses transformasi meliputi antara lain kurikulum, proses belajar mengajar, motivasi, iklim, dan budaya sekolah. Output sekolah akan menghasilkan antara lain prestasi dan perkembangan siswa, kepuasan siswa dan wali siswa, kinerja dan kepuasan kerja tenaga kependidikan .

Sedangkan umpan balik dalam sistem ini, merupakan informasi mengenai output atau proses yang akan berguna dan berpengaruh pada seleksi input pada masa datang, agar input sekolah dapat lebih baik kualitas maupun kuantitasnya. Untuk mendapatkan proses yang mengantarkan pada pencapaian tujuan, diperlukan suatu rekayasa manajemen organisasi yang efektif, dengan memperhatikan sifat-sifat dari proses itu sendiri. Di bawah ini disampaikan suatu bagan sistem manajemen sekolah yang berorientasi pada sistem penyelenggaraan terpadu.

Bagian pengembangan kurikulum bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum pendidikan sesuai dengan tuntutan kebutuhan. Bagian inilah yang selalu memantau sejauhmana efektivitas kurikulum yang sedang berjalan, dan dengan kapasitasnya terus melakukan studi dan riset yang intensif guna menemukan perkembangan-perkembangan inovatif bagi pengembangan kurikulum ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, kurikulum sekolah berkualitas selalu mendapatkan perbaikan-perbaikan yang berkelanjutan.

Bagian Pengembangan SDM bertugas merekrut dan mengembangkan seluruh tenaga kependidikan dan staff sekolah menjadi tenaga-tenaga

yang produktif. Bagian SDM bertanggung jawab penuh dalam untuk menumbuhkan motivasi kerja (*motivation to work*) yang dibarengi dengan tumbuhnya perasaan rasa memiliki (*sense of belongingness*), rasa kebersamaan (*sense of togetherness*), dan rasa saling percaya (*sense of trustworthyness*) terhadap sekolah. Bagian SDM juga bertugas mengembangkan kemampuan profesional dan kompetensional seluruh guru. Bagian Pengembangan Sarana bertugas menyiapkan segala sarana dan fasilitas demi berlangsungnya kegiatan pendidikan dengan baik. Bersama unit-unit sekolah, bagian ini juga ikut bertanggung jawab terhadap kebersihan, kenyamanan dan keamanan lingkungan sekolah. Tugas-tugas pemeliharaan, perbaikan dan pengadaan segala sarana dan fasilitas sekolah menjadi kegiatan rutin bagian ini.

Bagian Keuangan bertugas merencanakan anggaran dan belanja seluruh kegiatan sekolah, melakukan pengendalian pelaksanaan anggaran dan arus keuangan baik masuk maupun keluar. Bagian ini juga bertanggung jawab merumuskan besaran kewajiban orangtua dalam memberikan kontribusi finansialnya kepada sekolah.

Bagian sistem informasi dan administrasi mendukung tertibnya segala proses manajemen sekolah baik dalam sisi administrasi akademik maupun non akademik.⁸

Dengan sistem informasi yang baik, pimpinan manajemen, para kepala sekolah, guru, murid bahkan orangtua akan mendapatkan data dan informasi yang bermanfaat untuk menentukan sikap ataupun pengambilan kebijakan. Pengelolaan manajemen sekolah seharusnya memperhatikan nilai-nilai keefektifan pengelolaan dalam rangka menuju sekolah yang bermutu. Oleh karena itu pengelolaan organisasi sekolah seharusnya berpegang pada prinsip-prinsip total *quality management*, *continuous improvement*, dan *quality assurance*. Ketiga prinsip manajemen ini akan mengantarkan sekolah

⁸ Sukro Muhab dkk, Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu, (Jakarta, JSIT,2014),10

Islam menjadi sekolah yang efektif dan bermutu baik dalam aspek pengelolaan dan pelayanan maupun dalam penyelenggaraan kbm, yang semuanya diharapkan bermuara kepada kemaslahatan siswa, terbentuknya karakter dan kompetensi yang ditargetkan. Sesungguhnya sekolah terpadu adalah sekolah yang berupaya mewujudkan suatu institusi pendidikan yang berbasiskan pada pandangan manusia secara holistik.

Manusia yang menjadi subyek didik adalah makhluk yang kompleks, yang di dalamnya tersusun sejumlah aspek yang kemudian bermuara pada satu eksistensi. Oleh karena itu, proses pembelajaran hendaknya menyesuaikan diri dengan sifat-sifat dan kecenderungan manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Pada sisi lain, sekolah terpadu adalah upaya untuk memunculkan solusi (jalan keluar) dari keterpurukan model dan pola pendidikan yang selama ini diterapkan di tengah-tengah kita, yang terbukti tidak mampu melahirkan manusia-manusia Indonesia yang kompetitif dan sekaligus memiliki integritas dan moralitas yang tinggi. Akhirnya, kita dapatkan suatu kejelasan bahwa sesungguhnya sekolah terpadu adalah sekolah yang dibangun dengan pendekatan kriteria sekolah efektif, yang dengan kriteria itu sekolah-sekolah terbaik di seluruh dunia telah membuktikan dirinya menjadi lembaga pendidikan yang mampu melahirkan lulusan-lulusan terbaik untuk mereka sumbangkan bagi kemajuan negara dan bangsa mereka.

Dalam hal ini tidak disangkal bahwa lembaga pendidikan yang mampu melahirkan lulusan-lulusan terbaik tidak terlepas dari peran serta pimpinan di sebuah lembaga pendidikan tersebut. Kepemimpinan pendidikan yang lebih dikenal adalah kepala sekolah merupakan pemegang peran yang paling sentral dalam memajukan pendidikan. Kepemimpinan merupakan potensi yang dimiliki oleh semua manusia, karena pada dasarnya kepemimpinan sudah melekat pada diri seseorang, terlebih dalam dunia pendidikan, kepemimpinan merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah organisasi.

Pemimpin memiliki peran dan fungsi yang penting serta menentukan dalam sebuah lembaga pendidikan sehingga maju mundurnya dan sukses

tidaknya sebuah lembaga pendidikan itu sangat bergantung pada kemampuan pimpinannya. Keberhasilan Hal ini dapat dilihat pada kenyataannya ketika seorang pemimpin telah menjalankan tugasnya mengatur organisasinya dengan baik maka organisasi tersebut akan berjalan dengan baik pula. Begitu pula halnya dengan kepala sekolah, ia merupakan pimpinan tertinggi di sebuah lembaga pendidikan (sekolah), terhadap lembaganya ia bertanggung jawab sebagai pemikir, perencana dan sekaligus sebagai pelaksana manajemen kelembagaan, maka sebagai pemimpin kepala sekolah sudah selayaknya mempunyai visi dan misi yang jelas untuk kemajuan lembaga yang dipimpinya.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan tanggung jawab yang harus diemban oleh seseorang yang telah diberi amanah dalam menjalankan roda kepemimpinannya untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan yang mampu melahirkan generasi unggul terlebih adalah sekolah dasar, di mana sekolah dasar merupakan pondasi yang harus dikuatkan. Maka kepemimpinan kepala sekolah dasar harus diemban oleh seorang yang mempunyai jiwa tangguh. Kepemimpinan kepala sekolah dituntut untuk mampu bersaing dan bisa mengembangkan sekolah yang dipimpinya. Kepala sekolah yang ideal mampu mensinergikan kemampuan manajemen dan kemampuan kepemimpinan secara simultan. Karena Allah sangat mencintai orang yang jika melaksanakan suatu pekerjaan, dilakukan secara *itqon* (tepat, terarah, jelas dan tuntas).⁹ Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial atau *zoon politicon*, yang secara naruliah membutuhkan bergaul dan membutuhkan manusia lain, yang dalam prosesnya mereka membantu kelompok, masyarakat, berbangsa dan bernegara, yang pada gilirannya membutuhkan seorang pemimpin untuk mengatur, membangun dan memajukan masyarakat.

Sebagaimana tercantum dalam Quran Surah Al Imran ayat 104

⁹ Junaedi, *Desain Pengembangan Mutu Madrasah*, (Jogyakarta, Teras). cet.1, thn, 2011, 1

وَلْيَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْبِرِّ، وَيُنْهَوْنَ عَنِ الْإِثْمِ، وَهُمْ حَسْبُكُمْ
 وَأُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَرْحَمُ الْمُحْسِنِينَ [آل عمران: ١١٠]

dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

Melihat betapa penting kualitas kepemimpinan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah, maka seharusnya kepala sekolah meningkatkan kemampuan leadershipnya, agar sanggup mengadakan hubungan yang baik dengan segenap warga di sekolah, sehingga tujuan sekolah dan tujuan pendidikan berhasil dicapai sesuai dengan yang diharapkan bersama. Dalam Islam, sangat banyak sekali dibahas tentang kepemimpinan ini. Tidak sedikit ayat al Quran dan hadits yang membincang akan pentingnya kepemimpinan dalam sebuah komunitas. Beberapa istilah al Quran yang terkait dengan kepemimpinan antara lain, *khalifah* (khilafah), *imam* (imamah) dan *uli al-Amri*. Di samping itu disebutkan juga prinsip-prinsip kepemimpinan, yang mana prinsip tersebut harus dimiliki oleh seorang pemimpin walaupun tidak secara totalitas. Untuk itulah, penulis merasa penting untuk mengaplikasikan teori-teori kepemimpinan yang terdapat di dalam al Quran tersebut dalam kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah di lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Sekolah Dasar Islam Terpadu adalah salah satu lembaga formal di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kehadiran sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di tengah tengah masyarakat merupakan harapan baru bagi perkembangan pendidikan Islam khususnya. Tujuan dari didirikannya Sekolah Dasar Islam Terpadu adalah untuk memberikan pelayanan pendidikan bermutu yang mampu melahirkan generasi robbani. Suatu lembaga pendidikan dikatakan bermutu, diantaranya jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Peserta didik menunjukkan kadar penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar (*learning tasks*) seperti yang telah dirumuskan

dalam tujuan dan sasaran pendidikan diantaranya hasil belajar akademik yang dinyatakan dalam prestasi belajar;

b) Hasil pendidikan peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan peserta didik dalam kehidupannya, sehingga selain mengetahui tentang sesuatu juga mampu melakukan sesuatu secara fungsional bagi kehidupan;

c) Hasil pendidikan peserta didik sesuai dengan kebutuhan lingkungan khususnya dengan dunia kerja. Karena itu relevansi menjadi salah satu indikator mutu.¹⁰

Kualitas sekolah dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi bidang lain, serta lulusannya relevan dengan tujuan". Melalui siswa yang berprestasi dapat ditelusuri manajemen sekolahnya, profil gurunya, sumber belajar dan lingkungannya.

Dengan demikian, kualitas sekolah adalah kualitas siswa yang mencerminkan kepuasan pelanggan, adanya partisipasi aktif manajemen dalam proses peningkatan kualitas secara terus menerus, pemahaman dari setiap orang terhadap tanggung jawab yang spesifik terhadap kualitas, setiap individu dalam sekolah dan *stakeholders* menyadari serta merealisasikan prinsip "mencegah terjadinya kerusakan", dan melaksanakan pandangan bahwa kualitas adalah cara hidup (*way of life*). Dimana banyak para orangtua yang belatar belakang beragama Islam, menyekolahkan pendidikan dasarnya ke pendidikan non Islam.

Mengejar kualitas pendidikan merupakan salah satu syarat dalam mengatasi permasalahan-permasalahan di atas. Pemerintah dan masyarakat hendaknya berusaha memberdayakan warga negara untuk menjadi manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas adalah manusia yang menerapkan nilai-nilai moral dan bersikap demokratis dalam kehidupan sosial, yang sadar

¹⁰ <http://www.definisi-pengertian.com/2015/04/tinjauan-dan-pengertian-mutu-pendidikan.html>

akan hak dan kewajibannya sebagai seorang warga negara. Pendidikan berkualitas bukan hanya menghasilkan kader pemimpin bangsa tetapi juga menghasilkan kader pemimpin yang menguasai ilmu pengetahuan dan mengembangkannya. Dalam konteks itulah format Sekolah Islam Terpadu (SIT) mencoba meretas jalan membangun pendidikan berkualitas dengan berupaya mengintegrasikan berbagai komponen dan kekuatan yang diharapkan mampu membentuk bangunan pendidikan yang kokoh dan efektif.

Dalam hal ini Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang lahir pada tahun 1992 dengan mengusung gagasan besarnya tentang pendidikan akhlak, tanpa meninggalkan kebutuhan pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan. SIT berupaya mewujudkan model sekolah yang memadukan nilai-nilai wahyu dengan hasil-hasil penelitian untuk menjadi satu kesatuan dalam pembelajaran sehingga diharapkan melalui sekolah ini terlahir profil peserta didik yang komprehensif, berkualitas secara akademik dan mental spiritualnya.

Untuk mewujudkan gagasan tersebut, diperlukan standar mutu yang disesain secara sistematis dan aplikatif. Untuk itu Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia telah menetapkan standar mutu untuk membina mutu Sekolah-sekolah Islam Terpadu yang meliputi 11 standar mutu yang dikembangkan antara lain: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar pendidikan agama Islam, standar pembinaan peserta didik, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar kerjasama. Pada dasarnya 11 standar mutu yang dikembangkan oleh Sekolah Islam Terpadu adalah pengembangan dari 8 standar nasional pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah. Maka untuk menjabarkan kondisi di atas dibutuhkan seorang pemimpin yang bisa mengawal mutu pembelajaran tersebut. Mutu pembelajaran di Sekolah Islam Terpadu (SIT) dapat tercapai dengan baik manakala dikelola oleh orang yang memahami karakteristik Sekolah Islam Terpadu (SIT), karena Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT)

memiliki visi jelas yaitu Menjadi pusat penggerak dan pemberdaya SIT di Indonesia menuju sekolah efektif dan bermutu.¹¹

Namun kenyataannya di lapangan berbeda dalam menjabarkan mutu pendidikan Sekolah Islam Terpadu (SIT), ini disebabkan karena masih banyaknya pemimpin Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang belum memahami visi misi JSIT serta yayasan-yayasan yang menyelenggarakan SIT belum sinkron dengan visi, misi serta tujuan JSIT. Seiring dengan lajunya pertumbuhan sekolah-sekolah Islam Terpadu di seantero Tanah Air dengan bertambahnya kuantitas yang berada di bawah naungan JSIT Indonesia mencapai lebih kurang 2900 SIT, haruslah diikuti oleh peningkatan secara kualitas. Di provinsi Banten saat ini jumlah Sekolah Islam Terpadu mencapai 90 sekolah mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) sampai ke Tingkat Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT). Fenomena di lapangan yang kita temukan bahwa tingkat kepaercayaan masyarakat terhadap Sekolah Islam Terpadu terus mengalami peningkatan yang signifikan saat ini merebaknya Sekolah Islam Terpadu akhir-akhir ini yang mengatasnamakan Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang tidak tergabung dalam JSIT, sementara standar yang diharapkan belum sama terutama dalam hal standar aplikasi nilai-nilai Islam.

Dengan demikian diperlukan formulasi dalam membangun SIT agar sekolahnya berkualitas, modern dan Islam. Maka para SDM yang terlibat baik sebagai kepala sekolah, pengelola, dan tenaga pendukung harus menjadi pioner dalam mewujudkan keteladanan, *bias solihah*, *ihsan*, dan ikhlas dalam beramal yang sesuai dengan karakteristik Sekolah Islam Terpadu (SIT).

Dalam menghadapi tantangan dan permasalahan pendidikan nasional yang amat berat saat ini, maka pendidikan harus dipegang oleh para manajer dan pemimpin yang sanggup menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang ada, baik pada level makro maupun mikro di sekolah. Maka dalam hal ini penulis mencoba memeliti tentang “Kepemimpinan

¹¹ *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu "JSIT"* (Jakarta:JSIT,2010),.41

Tangerang Banten)”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas fokus penelitian ini terdapat formulasi-formulasi yang ditemukan adalah sebagai berikut, bagaimana Kepala sekolah Dasar Islam Terpadu dapat merencanakan, mengimplementasikan dan mengevaluasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan standar mutu Sekolah Islam Terpadu sehingga dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang dihadapi baik dalam internal maupun eksternal sekaligus bisa menghadapi tantangan zaman juga keinginan masyarakat dan Negara, selain itu juga bagaimana kepala sekolah Dasar Islam Terpadu dapat memposisikan dirinya sebagai sebagai pemimpin, manajer, sebagai administrator, motivator dan supervisor.

Dalam penelitian ini, Penulis akan membatasi pembahasan dalam 6 komponen kepemimpinan Kepala sekolah Dasar Islam Terpadu dalam peningkatan mutu pembelajaran

1. Bagaimana profil SDIT Ibadurrahman Serang dan SDIT Asyukriyah Tangerang Provinsi Banten?
2. Bagaimana program Kepemimpinan Kepala Sekolah SDIT Ibadurrahman Serang dan SDIT Asyukriyah Tangerang dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
3. Implementasi program Kepemimpinan kepala Sekolah SDIT Ibadurrahman Serang dan SDIT Asyukriyah Tangerang dalam meningkatkan mutu pembelajaran
4. Bagaimana tipe kepemimpinan kepala Sekolah SDIT Ibadurrahman Serang dan SDIT Asyukriyah Tangerang dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
5. Apa faktor pendukung dan penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah SDIT Ibadurrahman Serang dan SDIT Asyukriyah

Tangerang dalam meningkatkan dalam meningkatkan mutu Pembelajaran?

6. Bagaimana Hasil Kepemimpinan Kepala Sekolah kepala SDIT Ibadurrahman Serang dan SDIT Asyukriyah Tangerang dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi:

1. Profil SDIT Ibadurrahman Serang dan SDIT Asyukriyah Tangerang Provinsi Banten?
2. Program Kepemimpinan Kepala SDIT Ibadurrahman Serang dan SDIT Asyukriyah Tangerang dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
3. Implementasi program Kepemimpinan Kepala SDIT Ibadurrahman Serang dan SDIT Asyukriyah Tangerang dalam meningkatkan mutu pembelajaran .
4. Tipe kepemimpinan kepala Sekolah SDIT Ibadurrahman Serang dan SDIT Asyukriyah Tangerang dalam meningkatkan mutu pembelajaran
5. Faktor pendukung dan penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah SDIT Ibadurrahman Serang dan SDIT Asyukriyah Tangerang dalam meningkatkan dalam meningkatkan mutu Pembelajaran?
6. Hasil Kepemimpinan Kepala Sekolah kepemimpinan kepala SDIT Ibadurrahman Serang dan SDIT Asyukriyah Tangerang dalam meningkatkan mutu pembelajaran

D. Kegunaan Penelitian

Dengan dirumuskannya tujuan penelitian di atas, penelitian ini memiliki kegunaan, antara lain:

1. Secara Teoretis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu.

2. Secara Praktis.

a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk menetapkan kebijakan-kebijakan yang menyangkut kepemimpinan kepala sekolah Dasar Islam Terpadu dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu di Provinsi Banten.

b. Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi para Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu dalam upaya menyempurnakan pola kepemimpinan di lembaga yang dipimpinnya .

c. Penelitian ini sebagai bahan informasi bagi kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu di Provinsi Banten.

d. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan inovasi bagi kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di Provinsi Banten.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah Islam Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, antara lain:

1. Fahrudin Ali Prabowo. 2009. *Meningkatkan Efektifitas Kepemimpinan*, Disertasi. Prodi Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada sejumlah pedoman dasar untuk menjadi pemimpin yang efektif,

Pertama, keluwesan. Pemimpin yang luwes memiliki potensi menjadi efektif dalam situasi. Kemampuan setiap pemimpin untuk mengubah gayanya

pada situasi yang berbeda, akan berbeda- beda. Dengan kata lain, efektifitas pemimpin tergantung pada bagaimana gaya kepemimpinan mereka saling berkaitan dengan keadaan atau situasi. Pemimpin yang sukses adalah pemimpin yang mampu menyesuaikan gaya mereka dengan kebutuhan situasi. Namun dalam situasi arus kerja yang rutin, terstruktur dan mantap, keluwesan kepemimpinan menjadi tidak begitu penting. Kedua, berorientasi pada pencapaian. Pemimpin dituntut untuk mampu menetapkan sasaran menantang dan menunjukkan kepercayaan diri bahwa mereka dapat memercayainya. Dalam hal ini pemimpin adalah seseorang yang menjadi kunci dalam menimbulkan motivasi, kepuasan dan kinerja bawahan yang lebih baik. Mampu mempengaruhi jalur antara perilaku bawahan dan sasaran. Pada batas tertentu, pemimpin adalah seorang pelatih yang merencanakan jalur realistis bagi tim. Bawahan yang mengerjakan tugas pekerjaan tak rutin dan bekerja untuk pemimpin yang berorientasi pada pencapaian merasa lebih yakin bahwa mereka akan menyebabkan kinerja yang lebih baik. Ketiga, partisipasi dalam hal ini pemimpin bertindak untuk meminta, menerima dan menggunakan sarana bawahan untuk membuat keputusan . Partisipasi lebih menekankan pada upaya meningkatkan peluang bagi kepuasan pribadi bawahan. Membantu upaya bawahan untuk mencapai sasaran dan memberi penghargaan atas pencapaian sasaran. Keempat, transformasional, dalam hal ini pemimpin dituntut untuk mampu mendorong semangat, menggunakan nilai-nilai, kepercayaan dan kebutuhan bawahan untuk menyelesaikan tugas. Dan mampu melakukan dalam situasional yang sangat cepat berubah atau situasi yang penuh krisis. Dengan kata lain mampu menampilkan atau menciptakan kepemimpinan yang karismatik, penuh inspirasi, stimulasi intelektual dan perasaan bahwa setiap bawahan diperhitungkan. Penelitian ini ada relevansinya dengan penelitian kaji yaitu sekitar kepemimpinan Kepala sekolah yang efektif.

2. Suherman. 2009. *Kepemimpinan Transformasional* , Disertasi, Prodi Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri SGD Bandung.

Berdasarkan hasil penelitiannya adalah ada beberapa temuan yang menjadi penting dalam penelitian ini antara lain : Kepemimpinan transformasional adalah model kepemimpinan yang mampu mendorong dan menstimulus perubahan pada individu-individu dalam organisasi dan organisasi itu sendiri untuk mencapai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi, yakni dalam hal etik. Model kepemimpinan ini memiliki empat ciri, yakni: *idealized influence* (karismatik) *individualized consideration* (perhatian secara individual), *inspirational motivation* (inspirasi), dan *intellectual stimulation* (stimulasi intelektual). Kepemimpinan transformasional merupakan salah satu gagasan yang digulirkan untuk mendorong kepemimpinan yang efektif dan efisien dalam organisasi, sehingga tujuan organisasi yang diharapkan dan dicita-citakan dapat terwujud. Dan lembaga pendidikan adalah bagian dari organisasi tersebut. Konsep kepemimpinan transformasional dengan Kepala sekolah adalah begitu dominannya sentuhan-sentuhan personal dalam konsep kepemimpinan transformasional yang perlu dimiliki oleh setiap Kepala sekolah dalam memanaej sekolah, sehingga transformasi ke arah yang lebih baik dari organisasi, bukanlah bersifat top down, akan tetapi merupakan kesadaran dan kebutuhan dari setiap stakeholder organisasi. Model kepemimpinan transformasional yang lebih menitikberatkan pada pendekatan personal dengan kepemimpinan dalam Islam, maka perlu diperkuat adalah pendekatan transenden dengan Tuhan. Dalam pandangan Islam, hal tersebut merupakan fundamental, dan tidak dapat ditawar-tawar lagi walaupun harus berlainan wujudnya.

3. Nining Syamsi Komariah. 2016. *Strategi Kepala Madrasah Aliyah Swasta dalam mengimplementasikan mutu pendidikan (studi kasus pada Madrasah Aliyah di Provinsi Banten)*, Disertasi, Prodi Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri SGD Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa hasil penelitiannya bahwa optimalisasi sertifikasi mutu pendidikan madrasah Aliyah swasta ditentukan oleh strategi Kepala madrasah yang berorientasi pada pembinaan yang berkelanjutan terhadap program peningkatan mutu serta

peningkatan daya dukung dan meminimalisir penghambat. Adapun implementasi program yang dilakukan oleh seorang Kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah swasta di provinsi Banten diantaranya adalah : dengan merealisasikan 8 standar Nasional Pendidikan dengan menggunakan manajemen stratejik. Melaksanakan tupoksi Kepala Madrasah sebagai educator, manager, administrator dan supervisor. Meningkatkan keilmuan terkait dengan pengembangan madrasah. Menjalin kerjasama dengan pihak pihak yang menguntungkan dan tidak mengikat. Memperbanyak promosi disetiap kesempatan, memperbanyak output dan outcame sesuai harapan masyarakat terkait, serta meningkatkan preastasi siswa dari segi akademik maupun non akademik.

4. **Sugeng**. 2004. *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sikap Guru Terhadap Pekerjaan dengan Kompetensi Profesional Guru Matematika SMP Negeri di Kabupaten Pandeglang*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Jakarat: 2004.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru, dengan persamaan regresi linear $\bullet = -17,42 + 0,33 X1$ dan koefisien korelasi $ry1 = 0,51$ pada taraf $\alpha = 0,05$. *Kedua*, terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap guru terhadap pekerjaan dengan kompetensi profesional guru, dengan persamaan regresi linear $\bullet = -24,27 + 0,46 X2$ dan koefisien korelasi $ry2 = 0,62$ pada taraf $\alpha = 0,05$. *Ketiga*, terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan sikap guru terhadap pekerjaan dengan kompetensi profesional guru, dengan persamaan regresi $\bullet = -34,20 + 0,15 X1 + 0,36 X2$ dan koefisien korelasi $Ry.12 = 0,65$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam upaya perbaikan kompetensi profesional guru, mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kepemimpinan kepala sekolah dan sikap guru terhadap pekerjaan secara signifikan mampu meningkatkan kompetensi profesional guru.

5. Salim, 2013 Implementasi Standar Proses dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SD Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2013. Tesis, Magister Manajemen Pendidikan Islam. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga 2011

Berdasarkan hasil analisis data peneliti memperoleh temuan sebagai berikut: (1) Guru Pendidikan Agama Islam memiliki dokumen Perencanaan pembelajaran berupa silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh pengurus Kelompok Kerja Guru Agama Islam (KKGPAI) tingkat kabupaten Semarang. (2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam tidak sepenuhnya berstandar. Mulai dari jumlah peserta didik, buku pembelajaran belum sepenuhnya berdasarkan aturan yang ada. Guru Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran sebagian telah melakukan kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Penerapan berbagai pendekatan atau metode pembelajaran sebagian belum beragam. Selain itu dalam interaksi antar peserta didik dengan guru juga masih ada yang belum maksimal. (3) Kendala yang ada jumlah peserta didik usia sekolah dasar di beberapa sekolah belum standar disebabkan jumlah anak usia sekolah dasar memang sedikit. Buku pendidikan agama Islam untuk peserta didik di beberapa sekolah belum sepenuhnya tercukupi sesuai dengan jumlah peserta didik, akibat dari kurangnya manajemen inventarisasi buku dan koordinasi antar warga sekolah.

Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dibahas secara khusus terkait dengan ‘Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu dalam meningkatkan mutu pembelajaran (study mengenai standar mutu pembelajaran PAI sekoah dasar islam terpadu di Banten)’ sejauh pengetahuan penelitian dalam hal ini belum ada. Oleh sebab itu, penulis beranggapan topic tersebut sangat perlu diteliti secara mendalam. Dengan demikian, topic penelitian ini memiliki bingkai dan kerangka tersendiri serta kadar perbedaan yang menyolok dari penelitian sebelumnya.

Faktor perbedaan penelitian sebelumnya sebagaimana dikemukakan di atas dengan penelitian yang penulis lakukan ada beberapa poin yang pertama penelitian Fachrudin Ali Prabowo berfokus pada meningkatkan efektifitas kepemimpinan. Penelitian Suherman berfokus pada Kepemimpinan Transformasional, Penelitian Nining Syamsi Komariyah berfokus pada strategi Kepala Madrasah Aliyah swasta dalam mengimplementasikan mutu pendidikan (studi kasus pada madrasah dalam mengimplementasikan mutu pendidikan (study kasus pada madrasah Aliyah di Provinsi Banten), Sugeng berfokus pada Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan sikap guru terhadap pekerjaan dengan kompetensi profesional guru Matematika SMP Negeri di Kabupaten Pandeglang. Salim berfokus pada Implementasi Standar Proses dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SD Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang, dari lokasi penelitian di atas berbeda, termasuk penulis lokasi penelitiannya ada di Banten dan khusus sekolah Dasar Islam Terpadu di Banten, inilah salah satunya yang membedakan dengan tulisan sebelumnya.

Penelitian penulis berfokus pada kepemimpinan Kepala sekolah Dasar Islam Terpadu dalam meningkatkan mutu pembelajaran dalam hal ini mengenai program Kepala sekolah Dasar Islam Terpadu dalam meningkatkan mutu pembelajaran, Implementasi program Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu dalam meningkatkan mutu pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu pembelajaran, Tipe kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan Hasil yang dicapai kepemimpinan Kepala sekolah Dasar Islam Terpadu dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

F. Kerangka Berfikir

Kepemimpinan merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah organisasi. Hal ini dapat dilihat pada kenyataannya ketika seorang pemimpin telah menjalankan tugasnya mengatur organisasinya dengan baik maka organisasi tersebut akan berjalan dengan baik pula. Kepemimpinan juga proses yang berorientasi pada manusia dan fokus pada motivasi, interaksi,

sosial, komunikasi interpersonal, iklim organisasi, konflik, perkembangan anggota organisasi dan pencapaian tujuan organisasi¹². Pemimpin adalah seseorang dalam sebuah organisasi kelompok yang diberi tugas yang berhubungan dengan aktivitas kelompok. Sedangkan kepemimpinan adalah tindakan dimana seseorang membangun lingkungan sosial untuk orang lain.¹³ Pada intinya bahwa pemimpin adalah sebuah proses menggerakkan orang-orang dengan tujuan terwujudnya visi misi yang telah disepakati.

Kepemimpinan dapat dipahami dalam dua pengertian yaitu sebagai kekuatan untuk menggerakkan orang dan memengaruhi orang. Bahkan kepemimpinan juga adalah sebuah tindakan bagaimana mengarahkan, membimbing dan mempengaruhi orang lain agar mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini tentunya banyak tipe yang digunakan oleh setiap pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya. Sebagai seorang pemimpin tentunya harus ada kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Ada enam teori kepemimpinan yakni (1). Teori sifat (*traits theory*), (2) teori lingkungan (*environmental theory*), (3) teori pribadi dan situasi personel (*situation theory*), (4) teori interaksi dan harapan (*interaction- expectation theory*), (5) teori *munistic theory*, dan (6) teori pertukaran *exchange theory*.¹⁴

Dalam Islam kepemimpinan identik dengan istilah khalifah yang berarti wakil. Perkataan khalifah dalam al Quran tidak hanya ditunjukkan kepada para khalifah sesudah Nabi, tetapi juga adalah penciptaan nabi Adam as yang disebut manusia dengan tugas untuk memakmurkan bumi yang meliputi tugas menyeru orang lain berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan munkar. Begitu pula halnya dengan kepala sekolah, ia merupakan

¹² Stephen J khezevich, *Administration of public education. A Source Book for the leadership and managemen of educational institution* (New York: Harper Collins Publishers inc, 1984).337

¹³ Stephen P.Robbin, *Management, concept and application*, (New Jersey : Prentic-Hall Inc.,1988) 459

¹⁴ Pamudji, *Kepemimpinan dan prilaku organisasi*. (Robbin, *Management, concept and application*, (New Jersey : Prentic-Hall Inc.,1988) , 459

¹⁴ Pamudji, *Kepemimpinan dan prilaku organisasi* Bandung :Bumi Aksara), Rivai, veithzal, 2003

pimpinan tertinggi di sebuah lembaga pendidikan (sekolah), terhadap lembaganya ia bertanggung jawab sebagai pemikir, perencana dan sekaligus sebagai pelaksana manajemen kelebagaannya.

Adapun keefektian berasal dari kata efektif. Makna efektif dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ada efeknya, dapat membawa hasil atau berhasil guna. Dalam bahasa Inggris “*effective*” menjadi kata sifat artinya berhasil, tepat atau maju¹⁵. Jadi keefektifan bisa diartikan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Jadi pemimpin efektif adalah pemimpin yang berhasil mencapai sasaran yang dituju.

Indikator kepala sekolah efektif secara umum dapat diamati dari tiga hal pokok sebagai berikut : pertama; komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, kedua ; menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah, dan ketiga; senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru di kelas (Greenfield, 1987). Ungkapan tersebut sejalan dengan temuan Heck, dkk. (1991) bahwa prestasi akademik dapat diprediksi berdasarkan pengetahuan terhadap perilaku kepemimpinan kepala sekolah. terdapat indikator-indikator kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sebagai berikut: (1) Menerapkan pendekatan kepemimpinan partisipatif terutama dalam proses pengambilan keputusan. (2) Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka (3). Menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi. (4). Memantau kemajuan belajar peserta didik melalui guru sesering mungkin berdasarkan data prestasi belajar. (5) Menyelenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan dengan komite sekolah, guru dan warga sekolah lainnya mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian. (6). Mengalokasikan dana yang diperlukan untuk menjamin pelaksanaan program pembelajaran sesuai prioritas dan peruntukannya. (7)

¹⁵Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua cetakan pertama (penerbit Balai Pustaka :Jakarta, 1991), 250

Melakukan berbagai kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung. (8)Memperhatikan kebutuhan peserta didik, guru, staf, orang tua, dan masyarakat sekitar sekolah. (9) Mengarahkan perubahan dan inovasi dalam organisasi.(10) Membangun kelompok kerja aktif, kreatif, dan produktif. (11).Memiliki komitmen yang jelas terhadap penjaminan mutu lulusan (12).Memberikan ruang pemberdayaan sekolah kepada seluruh warga sekolah.

Berdasarkan konsep, sifat, sikap dan cara-cara pemimpin tersebut melakukan dan mengembangkan kegiatan kepemimpinan dalam lingkungan kerja yang dipimpinnya, maka kepemimpinan pendidikan dapat diklasifikasikan kedalam empat tipe, yaitu: tipe otoriter, tipe laissez-faire, tipe demokratis dan tipe pseudo demokrasi.tipe yang pertama yaitu

Tipe yang pertama adalah tipe otoriter. Tipe kepemimpinan otoriter disebut juga tipe kepemimpinan “authoritarian” Dalam kepemimpinan yang otoriter, pemimpin bertindak sebagai dictator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Baginya memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Kekuasaan pemimpin yang otoriter hanya dibatasi oleh undang-undang. Pemimpin yang otoriter tidak menghendaki rapat atau musyawarah. Berkumpul atau rapat hanyalah berarti untuk menyampaikan instruksi- instruksi, setiap perbedaan diantara anggota kelompoknya diartikan sebagai kelicikan, pembangkangan atau pelanggaran disiplin terhadap perintah atau instruksi atau perintah yang telah diberikan. Pengawasan bagi pemimpin yang otoriter hanyalah mengontrol, apakah segala perintah yang telah diberikan ditaati atau dijalankan dengan baik oleh anggotanya. Mereka melaksanakan inspeksi: mencari kesalahan dan meneliti orang-orang yang tidak taat dan tidak percaya kepada si pemimpin, kemudian orang-orang semacam itu di ancam dengan hukuman, dipindahkan atau dipecat dari jabatannya, dan sebaliknya orang-orang yang berlaku taat dan patuh serta dapat menyenangkan pribadinya, menjadi anak emas dan bahkan diberi penghargaan.

Tipe yang kedua adalah Tipe Laissez-faire. Dalam tipe kepemimpinan ini sebenarnya pemimpin tidak memberikan kepemimpinannya, dia membiarkan bawahannya berbuat sekehendaknya. Pemimpin sama sekali tidak memberikan control dan koreksi terhadap pekerjaan bawahannya. Pembagian tugas dan kerja sama diserahkan kepada bawahannya tanpa petunjuk atau saran-saran dari pemimpin. Kekuasaan dan tanggung jawab bersimpang siur, berserakan secara tidak merata di antara anggota kelompok. Dengan demikian mudah terjadi kekacauan-kekacauan dan bentrokan-bentrokan. Tingkat keberhasilan organisasi atau lembaga semata-mata disebabkan karena kesadaran dan dedikasi beberapa anggota kelompok, dan bukan karena pengaruh dari pemimpin. Struktur organisasinya tidak jelas dan kabur, segala kegiatan tersebut dilakukan tanpa rencana dan tanpa pengawasan dari pemimpin.

Tipe yang ketiga adalah Tipe Demokratis. Pemimpin yang bertipe demokratis menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai diktator, melainkan sebagai pemimpin di tengah-tengah anggota kelompoknya. Hubungan dengan anggota kelompok bukan sebagai majikan terhadap buruhnya, melainkan sebagai kakak terhadap saudara-saudaranya. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstimulasi anggota-anggotanya agar bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan bersama. Dalam melaksanakan tugasnya, ia mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan saran-saran dari kelompoknya. Juga kritik-kritik yang membangun dari para anggota diterima sebagai umpan balik dan dijadikan bahan pertimbangan dalam tindakan-tindakan selanjutnya. Pemimpin selalu berusaha memupuk rasa kekeluargaan dan persatuan, ia selalu berusaha membangun semangat anggota kelompok dalam menjalankan dan mengembangkan daya kerjanya. Disamping itu, ia juga memberikan kesempatan kepada anggota kelompoknya agar mempunyai kecakapan memimpin dengan jalan mendelegasikan sebagian kekuasaan dan sebagian tanggungjawabnya.

Tipe yang keempat adalah Tipe pseudo-demokratis. Tipe ini disebut juga demokratis semu atau manipulasi diplomatik. Pemimpin yang bertipe

pseudo demokratis hanya tampaknya saja bersifat demokratis padahal sebenarnya dia bersifat otokratis . misalnya jika ia mempunyai ide-ide , fikiran, konsep-konsep yang ingin diterapkan di lembaga yang dipimpinnya, maka hal tersebut didiskusikan dan dimusyawarahkan dengan bawahannya, tetapi situasi diatur dan diciptakan sedemikian rupa sehingga pada akhirnya bawahan didesak agar menerima ide/pikiran/konsep tersebut sebagai keputusan bersama.

Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran¹⁶ sementara Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar dilaksanakan dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Siswa kelas 6 diwajibkan untuk mengikuti Ujian Nasional (dahulu Ebtanas) yang mempengaruhi kelulusan atau tidaknya siswa.¹⁷ Lulusan sekolah dasar dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama (SMP) atau yang sederajat. Pelajar sekolah dasar umumnya berusia 7-12 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun, wajib mengikuti pendidikan dasar 9 tahun, yakni sekolah dasar 6 tahun dan sekolah menengah pertama 3 tahun.

Sekolah Dasar (SD) diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Pengelolaan Sekolah Dasar (SD) negeri di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Nomor 20 Tahun 2001) Pasal 17 mendefinisikan pendidikan dasar sebagai berikut:(1) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah Dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini

¹⁶ <https://kbbi.web.id/sekolah>, diakses pada 23 Maret 2018

¹⁷ <https://lenterakecil.com/pengertian-sekolah/> diakses pada 23 Maret 2018

muncul sekolah Islam terpadu (SIT) , karena dipercaya Sekolah Islam Terpadu merupakan langkah besar dalam mewujudkan model sekolah yang mampu memadukan ilmu umum dan ilmu Islam dalam satu kesatuan dalam pembelajaran sehingga diharapkan melalui sekolah ini terlahir para peserta didik yang berkualitas baik secara akademik maupun mental spiritualnya. Berikut beberapa uraian tentang Sekolah Islam.

Kreatifitas yang melatih peserta didik untuk berfikir orisinal, luwes (fleksibel), lancar dan imajinatif. Keterampilan melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat dan penuh maslahat bagi diri dan lingkungannya. SIT juga memadukan pendidikan Menurut Hidayat Nurwahid (2010:35) berpendapat bahwa Sekolah Islam Terpadu (SIT) pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah. Konsep operasional 7sekolah Islam terpadu merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan, dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah “terpadu’ dalam SIT dimaksudkan sebagai penguat tauhid) dari Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam yang utuh menyeluruh, integral, bukan parsial, syumuliah bukan juz’iah. Hal ini menjadi semangat utama dalam gerakan dakwah dibidang pendidikan, sebagai perlawanan terhadap pemahaman sekuler, dan dikotomi. Dalam aplikasinya SIT diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran Islam. SIT juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan konatif. Implikasi dari keterpaduan ini menuntut pengembangan pendekatan proses pembelajaran yang kaya. Variatif dan menggunakan media serta sumber belajar yang luas. Metode pembelajaran menekankan penggunaan dan pendekatan yang memicu dan memacu optimalisasi pemberdayaan otak kiri dan kanan. Dengan pengertian ini ,

pendekatan SIT dilaksanakan dengan pendekatan berbasis (a) problem solving yang melatih peserta didik berfikir kritis, sistematis, logis dan solutif; (b) berbasis aqliyah, ruhiyah, dan jasadiyah, artinya SIT berupaya mendidik peserta didik menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan intelektualnya. Selain itu SIT juga meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, terbina akhlak mulia, dan juga memiliki kebugaran dan ketrampilan dalam kehidupannya sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa SIT adalah sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan melibatkan yang optimal dan koperatif antara guru dan orangtua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi peserta didik. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam Sekolah Islam Terpadu (SIT)

Tujuan Pendidikan Indonesia berdasarkan Pasal 3 UU No.2003 yaitu melahirkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jelaslah tujuan dari pendidikan Indonesia adalah untuk melahirkan generasi yang secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara serta dunia secara global.

هَذَا الَّذِي بَدَأَ خَلْقَ الْإِنسَانِ مِن طِينٍ
 ثُمَّ أَنزَلَ عَلَيْهُ الْقُرْآنَ بِمِرَّةٍ فَاسْتَوَىٰ
 وَوَضَعَهُ يَدَئِهِ ۗ إِنَّ صِدْقَ لِقَوْلِهِ
 إِنَّ صِدْقَ لِقَوْلِهِ إِنَّ صِدْقَ لِقَوْلِهِ إِنَّ صِدْقَ لِقَوْلِهِ

إِنَّا نُرِيهِ الْآيَاتِ الْكُبْرَىٰ وَلَهُ الْعِلْمُ
 بِمَا نُرِيدُ ۗ ثُمَّ أَنزَلْنَاهُ فِي الْقُرْآنِ
 وَإِن يَرَوْهُ كِسْفًا مِّنَ السَّمَاءِ سَائِغًا
 يَتَّبِعُونَ إِلَّا طَائِفَتًا مِّنْهُمْ
 إِنَّا نُرِيهِ الْآيَاتِ الْكُبْرَىٰ وَلَهُ الْعِلْمُ
 بِمَا نُرِيدُ ۗ ثُمَّ أَنزَلْنَاهُ فِي الْقُرْآنِ
 وَإِن يَرَوْهُ كِسْفًا مِّنَ السَّمَاءِ سَائِغًا
 يَتَّبِعُونَ إِلَّا طَائِفَتًا مِّنْهُمْ

Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

Dari pendidikan yang baik diharapkan manusia mampu merekonstruksi dirinya secara luas sehingga mampu membangun dirinya, keluarga, masyarakat sesuai dengan kehendak Allah Swt. Pada intinya dari uraian di atas ada 3 komponen yang diharapkan, antara lain: adanya pengetahuan yang bisa memperdaya akalinya untuk memikirkan kekuasaan Allah, adanya sikap yang bisa memperdaya hatinya untuk selalu tunduk dan patuh terhadap Allah, serta adanya keterampilan yang memperdaya jasadnya untuk selalu bergerak dan terarah hanya kepada Allah.

Dari pengetahuan itu akan lahir ilmu, dari sikapnya akan lahir akhlak yang baik, iman yang mantap, dan ketaatan . sementara dari keterampilannya akan lahir amal serta ikhsan (selalu merasa diawasi Allah), itulah tujuan pendidikan Islam yang diharapkan melahirkan manusia manusia yang bertqwa. Namun untuk mencapai itu semua dibutuhkan seorang pemimpin yang memahami tujuan pendidikan tersebut. Sekolah adalah salah satu lembaga yang bisa mewujudkan hal tersebut, karena sekolah merupakan satu sistem organisasi kecil yang mampu mengantarkan peserta didik untuk membekali kemampuan dasar untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia yang dilandasi dengan nilai-nilai kebaikan.

Kepemimpinan pada dasarnya adalah suatu proses menggerakkan, mempengaruhi dan membimbing orang lain dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi. Ada empat unsur yang terkandung dalam pengertian kepemimpinan, yaitu unsur orang yang menggerakkan yang dikenal dengan pemimpin, unsur orang yang digerakkan yang disebut kelompok atau anggota, unsur situasi dimana aktifitas penggerakan berlangsung yang dikenal dengan organisasi, dan unsur sasaran kegiatan yang dilakukan. Sekolah merupakan salah satu bentuk organisasi pendidikan. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan di sekolah. Dalam organisasi pendidikan yang menjadi pemimpin pendidikan adalah kepala sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab yang cukup

berat, untuk dapat menjalankan fungsinya secara optimal, kepala sekolah perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat.

Peranan utama kepemimpinan kepala sekolah tersebut, nampak pada pernyataan-pernyataan yang dikemukakan para ahli kepemimpinan. Knezevich yang dikutip Indrafachrudi mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah sumber energi utama ketercapaian tujuan suatu organisasi. Di sisi lain, Owens juga menegaskan bahwa kualitas kepemimpinan merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk itu, agar kepala sekolah bisa melaksanakan tugasnya secara efektif, mutlak harus bisa menerapkan kepemimpinan yang baik. Strategi Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu di provinsi Banten sangat dibutuhkan dan sangat prinsip karena perencanaan yang baik atau maksimal, akan mewujudkan kontribusi yang nyata bagi masyarakat. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan orang-orang serta upaya pengkondisian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Dalam hal ini kepemimpinan Kepala sekolah adalah kepemimpinan pembelajaran.

Kepemimpinan pembelajaran sangat cocok diterapkan di sekolah karena misi utama sekolah adalah mendidik semua siswa dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi orang dewasa yang sukses dalam menghadapi masa depan yang belum diketahui. Daresh dan Playco mendefinisikan kepemimpinan pembelajaran sebagai upaya memimpin para guru agar mengajar lebih baik, yang pada gilirannya dapat memperbaiki prestasi belajar siswanya.

Petterson mendefinisikan kepemimpinan pembelajaran yang efektif sebagai berikut:¹⁸

1. Kepala sekolah mensosialisasikan dan menamkan isi dan makna visi sekolahnya dengan baik. Dia juga mampu membangun kebiasaan-

¹⁸ E Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011),

kebiasaan berbagi pendapat atau urun rembug dalam merumuskan visi dan misi sekolahnya, dan dia selalu menjaga agar visi dan misi sekolah yang telah disepakati oleh warga sekolah hidup subur dalam implementasinya;

2. Kepala sekolah melibatkan para pemangku kepentingan dalam pengelolaan sekolah (manajemen partisipatif). Kepala sekolah melibatkan para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan dan dalam kegiatan operasional sekolah sesuai dengan kemampuan dan batas-batas yuridiksi yang berlaku.
3. Kepala sekolah memberikan dukungan terhadap pembelajaran, misalnya dia mendukung bahwa pengajaran yang memfokuskan pada kepentingan belajar siswa harus menjadi prioritas.
4. Kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap proses belajar mengajar sehingga memahami lebih mendalam dan menyadari apa yang sedang berlangsung didalam sekolah.
5. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator sehingga dengan berbagai cara dia dapat mengetahui kesulitan pembelajaran dan dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut

Kepemimpinan pembelajaran atau kepemimpinan instruksional memfokuskan pada pembelajaran yang komponen-komponennya (1) kurikulum (2). proses belajar mengajar, (3). asesmen (penilaian hasil belajar), (4). penilaian serta pengembangan guru, (5) layanan prima dalam pembelajaran, dan (6) pembangunan komunitas belajar di sekolah. Kurikulum (apa yang diajarkan) mencakup pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang meliputi kegiatan perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah; pengembangan struktur dan muatan kurikulum; dan pembuatan kalender. Proses belajar mengajar meliputi penyusunan silabus, pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran, pengembangan bahan ajar, pemilihan buku pelajaran, pemilihan metode mengajar dan metode belajar, penggunaan media pembelajaran dan fasilitas belajar lainnya, pengelolaan kelas, dan pemotivasian siswa. Asesmen (evaluasi hasil belajar) meliputi aspek yang di evaluasi, metode evaluasi, dan pelaporan. Penilaian kinerja

guru dan pengembangan profesinya juga merupakan prioritas kepemimpinan. kepemimpinan pembelajaran mengutamakan layanan prima terhadap pembelajaran siswa serta membangun warga sekolahnya menjadi komunitas pembelajaran.¹⁹

Tujuan utama kepemimpinan pembelajaran adalah memberikan layanan prima kepada semua siswa agar mereka mampu mengembangkan potensi kualitas dasar dan kualitas instrumentalnya untuk menghadapi masa depan. Dengan kata-kata lain, tujuan kepemimpinan pembelajaran adalah untuk memfasilitasi pembelajaran agar siswanya meningkat prestasi belajarnya, meningkat kepuasan belajarnya, meningkat motivasi belajarnya, meningkat keingintahuannya, kreativitasnya, inovasinya, jiwa kewirausahaannya, dan meningkat kesadarannya untuk belajar secara terus- menerus sepanjang hayat. Kepemimpinan pembelajaran sangat penting untuk diterapkan disekolah karena seperti disebut sebelumnya bahwa kepemimpinan pembelajaran berkontribusi sangat signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Kepemimpinan pembelajaran mampu memberikan dorongan dan arahan terhadap warga sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya. Kepemimpinan pembelajaran juga mampu memfokuskan kegiatan- kegiatan warganya untuk menuju pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah. Pemimpimpin pembelajaran harus memiliki prilaku yang mencerminkan sebagai jiwa pendidik adapun memiliki perilaku-perilaku pemimpin pembelajar sebagai berikut:

1. memberdayakan warga sekolah seoptimal mungkin
2. memfasilitasi warga sekolah untuk belajar terus dan belajar ulang
3. mendorong kemandirian setiap warga sekolahnya
4. memberi kewenangan dan tanggungjawab kepada warga sekolahnya
5. mendorong warga sekolah untuk akuntabilitas terhadap proses dan hasil kerjanya

¹⁹ Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, cet. 2

6. mendorong teamwork yang (kompak, cerdas, dinamis, harmonis, dan lincah/cepat tanggap terhadap pelanggan utama yaitu siswa)
7. mengajak warga sekolahnya untuk menjadikan sekolahnya berfokus pada layanan siswa
8. mengajak warga sekolahnya untuk siap dan akrab menghadapi perubahan

Kepala sekolah mempunyai sejumlah peran yang harus dimainkan secara bersama, diantaranya: sebagai Edukator, Manager, Administrator, Supervisor, Motivator, Entrepreneur dan leader. Peran kepala sekolah sebagai sebagai *instructional leader*, kurang memperoleh porsi yang selayaknya. Kepala sekolah disibukkan dengan pekerjaan-pekerjaan rutin yang bersifat administratif, pertemuan-pertemuan, dan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat non-akademis, sehingga waktu untuk mempelajari pembaruan/inovasi kurikulum, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar siswa kurang mendapatkan perhatian. Padahal, ketiga hal tersebut sangat erat kaitannya dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas siswa dan kualitas sekolah secara keseluruhan.

Berikut butir-butir penting kepemimpinan pembelajaran:

- 1) Memahami peran kepala sekolah
- 2) mengelola adalah sebagian dari kepemimpinan,
- 3) menerapkan peran kepemimpinan sekolah lebih cenderung sebagai pelayan dari pada sebagai penguasa/bos, dan mengembangkan gaya kepemimpinan yang luwes dan gaya bicara yang enak.
- 4) membangun komunitas belajar di sekolah untuk kesuksesan siswa, dan mendorong tanggung jawab seluruh mitra kerja atau pemangku kepentingan,
- 5) menggalang sumber daya masyarakat untuk kepentingan siswa, membantu siswa agar sukses dalam belajarnya, dan menghindari mencari kambing hitam atas ketidaksiuksesan, berpikir dan berperilaku positif untuk maju.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajar seyogyanya mengerjakan sesuatu dengan profesional diantaranya: 1.Selalu membaca diri dan melakukan refleksi, mencari cara-cara untuk mengembangkan diri sendiri, membimbing orang lain dan memberi kontribusi terhadap orang lain berdasarkan profesi yang dimiliki. 2.Merangkul perubahan sebagai teman, dia akan membuat anda tetap aktif, mawas diri dan berkembang,3.menjadi orang nomor satu sebagai model pembelajar sepanjang hayat dengan membangun masyarakat pembelajar disekolah. 4.selalu mengasah peran anda sebagai kepemimpinan pembelajaran,5. menyediakan waktu untuk rajin mengunjungi kelas, 6.mengkomunikasikan keinginan kuat anda untuk berhasil kepada guru dan siswa dalam bentuk kata-kata dan tindakan, 7.menerjemahkan visi sekolah ke dalam kegiatan harian.

Untuk menjalankan kepemimpinan pembelajaran yang menarik maka Kepala Sekolah selalu berupaya : 1 menjadi pengarah terhadap tercapainya tujuan sekolah, 2. menjadi pendukung yang jelas, 3. memandang kesalahan sebagai kesempatan untuk belajar, dan 4.gembira dalam bekerja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Glathorn ditemukan lima hal yang dianggap penting dalam membentuk budaya sekolah yang dapat melatih siswa dalam mencapai keberhasilan belajar dan juga iklim sekolah yang sehat. meliputi: 1. sekolah sebagai komunitas kolaboratif dan komunitas belajar, 2. ada keyakinan bersama untuk mencapai tujuan, 3. peningkatan sekolah dicapai melalui proses pemecahan masalah, 4. seluruh warga sekolah apakah itu kepala sekolah, guru dan siswa diyakinkan dapat mencapainya, dan 5. pembelajaran merupakan prioritas utama.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Glathorn ditemukan lima hal yang dianggap penting dalam membentuk budaya sekolah yang dapat melatih siswa dalam mencapai keberhasilan belajar dan juga iklim sekolah yang sehat. meliputi: 1. sekolah sebagai komunitas kolaboratif dan komunitas belajar, 2. ada keyakinan bersama untuk mencapai tujuan, 3. peningkatan sekolah dicapai melalui proses pemecahan masalah, 4. seluruh warga sekolah

apakah itu kepala sekolah, guru dan siswa diyakinkan dapat mencapainya, dan 5. pembelajaran merupakan prioritas utama.

Menurut sintesis penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa perilaku kepala sekolah (pemimpin pembelajaran), guru, dan staf memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran di sekolah, yang meliputi hal-hal berikut: 1. meyakini dengan sungguh-sungguh bahwa semua siswa dapat belajar dan sekolah membuat perbedaan antara yang berhasil dan yang gagal, 2. menegaskan bahwa belajar sebagai alasan utama terhadap keberadaan seseorang disekolah, termasuk penekanan terhadap penting dan berharganya pencapaian yang tinggi terhadap kemampuan berbicara dan menulis, memiliki pemahaman yang jelas terhadap visi dan misi sekolah dan mampu menyatakannya secara langsung, dalam ungkapan yang konkrit, membangun dan memfokuskan pembelajaran sebagai sumber penyatuan berpikir, sikap, dan tindakan warga sekolah, mencari, merekrut, dan menggaji anggota staf yang mendukung visi dan misi sekolah dan berkontribusi terhadap keefektifannya, mengetahui dan mampu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang baik, menyebarluaskan praktik-praktik proses belajar mengajar yang efektif terhadap guru-guru lain.

Kepala sekolah mengetahui tentang penelitian pendidikan, menekankan pentingnya penelitian bagi perbaikan sekolah, urun rembuk, dan menerapkannya dalam pemecahan masalah, mencari program-program yang inovatif, amati, dan libatkan staf untuk berpartisipasi dalam mengadopsi dan mengadaptasi program tersebut, tetapkan harapan atau target kualitas kurikulum melalui penggunaan standar dan petunjuk-petunjuk yang diberikan, cek secara berkala kesesuaian, kurikulum dengan pembelajaran dan penilaian, tetapkan kegiatan kurikulum yang diprioritaskan, dan monitor pelaksanaan kurikulum, cek kemajuan siswa secara berkala berdasarkan data kinerja yang ada, dan publikasikan kepada para guru agar mereka dapat melihat kesenjangan antara standar yang telah ditetapkan dengan kinerja yang dicapai oleh siswa, milikilah harapan yang tinggi terhadap seluruh guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan standar yang tinggi melalui kesepakatan

model yang dibuat bersama oleh guru, lakukan kunjungan kelas untuk mengamati pembelajaran, fokuskan kegiatan supervisi untuk meningkatkan pembelajaran, dan persiapkan serta monitor kegiatan-kegiatan pengembangan guru, dan komunikasikan harapan anda bahwa program pembelajaran yang telah disepakati sesuai dengan rencana, strategi peningkatan yang sistematis, prioritas kegiatan yang jelas, dan pendekatan-pendekatan baru, harus dilaksanakan dengan baik.

Standar pendidik dan tenaga Kependidikan Sekolah Islam Terpadu (SIT) mengacu pada peraturan Pemerintahan No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Mutu Pendidikan. Selain itu juga, standar ini mengacu pada Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Kepala Sekolah dan Permendinas No. 16 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Selain ketentuan perundang-undangan di atas, JSIT mengembangkan standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan berdasarkan pada kekhasan JSIT. Adapun standar kepala Sekolah yang dikembangkan adalah (1) Memenuhi standar kompetensi pendidik SIT, (2) Memiliki pengalaman sebagai pendidik minimal 3 tahun di SIT atau 5 tahun di Sekolah lain, (3) Memahami standar mutu SIT, (4) Mampu melaksanakan fungsi Kepala Sekolah sebagai emaslime (edukator, managerial, administrator, supersivor, leader, innovator, motivator, dann interpreneur), (5) Mampu memimpin misi dakwah berbasis pendidikan di Sekolah, (6) Memiliki visi pengembangan pendidikan Islam masa depan, dan (7) Mampu membangun jejaring dengan berbagai pihak dalam dan luar negeri²⁰

Selain itu, Sekolah Islam terpadu juga menerapkan Standar pendidik mengacu pada peraturan Pemerintahan No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Mutu Pendidikan dengan memasukkan kekhasan JSIT, sebagai berikut: (1) Kualifikasi akademik pendidik minimal lulus S1 (sesuai bidangnya atau serumpun) (2) Khusus untuk Guru Al-Quran dimungkinkan lulus SMA/MA dengan hafalan 30 juz yang dibuktikan dengan sertifikat, (3) Pendidik

²⁰ *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu "JSIT"* (Jakarta:JSIT,2014) hal.16

memiliki kompetensi profesional: (a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung materi pelajaran, b. Menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, c. Mengembangkan kurikulum sesuai standar isi Sekolah Islam terpadu, d. Mengembangkan dan mengintegrasikan materi pembelajaran dengan nilai-nilai Islam .e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi) , (4) Memiliki kompetensi pedagogik sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran dalam sistem pendidikan Islam terpadu yaitu: (a. Menguasai karakter peserta didik. b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, c. Mampu menganalisis kurikulum untuk menentukan perencanaan pembelajaran, d. Melakukan pembelajaran yang Islami, e. Pengembangan potensi peserta didik, f. Melakukan interaksi edukatif dengan peserta didik, g. Melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran secara holistik) (5) Memiliki kompetensi kepribadian Islam : (a. Menjadi teladan dalam akhlak mulia, b. Mampu meningkatkan diri dengan mengikuti kegiatan tarbiyah secara rutin, c. Tidak merokok dan tidak mengkonsumsi hal-hal yang merusak diri, d. Dapat membaca Al-Quran dengan tartil, e. Mampu menghafal Al-Quran minimal 30 juz) (6) Mempunyai kompetensi kesalihan sosial: (a. Menjadi profesi pendidik sebagai misi dakwah berbasis pendidikan, b. Mampu berinteraksi positif dengan warga Sekolah, c. Mampu berinteraksi secara positif dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar Sekolah, d. Mampu berinteraksi positif dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan profesinya²¹

Deskripsi Alur Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dapat divisualisasikan sebagai berikut:

²¹ Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu”JSIT” (Jakarta:JSIT,2014) hlm. 91

GAMBAR KERANGKA KONSEP PENELITIAN

